

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MIN 1 PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

VATONAH JULIA NINGRUM

NIM: 210617133

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Ningrum, Vatonah Julia. *Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Ika Rusdiana, M.A.

Kata Kunci: Peran orang tua, Motivasi, Pengawas, Kedisiplinan siswa

Orang tua memiliki andil besar dalam pendidikan anaknya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar disiplin pada anak. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang salah satunya melalui peran orang tua di rumah. Peran orang tua dalam membina kedisiplinan salah satunya yaitu orang tua sebagai motivator dan pengawas. Orang tua bertanggung jawab dalam mengupayakan anak agar dapat berperilaku disiplin, baik hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar yang sejalan dengan nilai dan norma. Namun selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, terlihat kurangnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak karena kesibukannya dalam pekerjaan dan kurangnya motivasi orang tua karena orang tua kurang mengerti mengenai teknologi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo? (2) Bagaimana peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo? (3) Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field work*), dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dalam perhatian dalam mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian anak, serta memberikan penghargaan kepada anak. (2) Peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dengan menerapkan pola asuh hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*) yaitu dengan mengajarkan anak mandiri namun tetap memberi batasan dan bersifat terbuka kepada anak. (3) Upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo yaitu dilakukan dengan menerapkan teknik disiplin demokratis dengan membuat peraturan yang tidak mengekang anak, menjalin komunikasi yang baik, serta mengamati perkembangan anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vatonah Julia Ningrum
NIM : 210617133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



IKA RUSDIANA, M.A.

NIP. 198612052015032002

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. TINTIN SUSILOWATI, M.Pd
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vatonah Julia Ningrum
NIM : 210617133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021

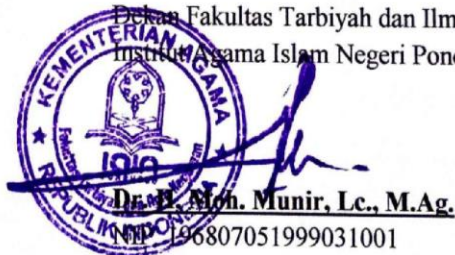
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Mei 2021




Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.** ()
2. Penguji I : **Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.** ()
3. Penguji II : **Ika Rusdiana, M.A.** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vatonah Julia Ningrum
NIM : 210617133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



(Vatonah Julia Ningrum)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vatonah Julia Ningrum

NIM : 210617133

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang membuat Pernyataan



Vatonah Julia Ningrum

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan fisik yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.¹ Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan.² Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapat pendidikan yang pertama. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya.³ Di dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajarkan anak mengenai masalah-masalah

¹ Uyoh Sadulloh, *Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4–5.

² Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 2.

³ *Ibid.*, 10.

yang menyangkut pembentukan kepribadian, budi pekerti, pembinaan intelektual anak dan pembentukan kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³ Demikian pula apabila bicara tentang disiplin belajar, seorang siswa yang disiplin belajar adalah seorang siswa yang patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴ Dengan kata lain disiplin lebih mengarah pada aturan-aturan sistematis yang dibuat untuk kepentingan hidup bersama demi tercapai suatu tujuan.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar dapat menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik untuk menuju dewasa. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pendampingan dari orang tua, karena orang tua lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Melalui peran orang tua dirumah, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan agar anak dapat berdisiplin. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Moh. Shocib, bahwa di dalam keluarga orangtua memiliki peranan penting. Orangtua bertanggung jawab dalam mengupayakan anaknya agar dapat berperilaku disiplin, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan,

³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 23.

⁴ T Rusyandi, *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran* (Cianjur: CV Kandaga Cipta Karya, 1997), 6.

serta sesama makhluk hidup disekitarnya yang sejalan dengan nilai dan norma.⁵ Sehingga bagaimana disiplin anak tergantung bagaimana peran orang tuanya.

Orangtua memiliki andil besar dalam pendidikan anaknya, terutama saat ini sistem pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, yang mana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan selama masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring/ jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *grup whatsapp*, dan media belajar lainnya. Platform tersebut menjadikan guru dan siswa dapat bertemu secara virtual melalui aplikasi dengan fasilitas pesan instan tanpa harus bertemu. Dalam pembelajaran daring, sebagian besar waktu siswa berada di rumah, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam mendampingi kegiatan belajar anaknya.

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah dari rumah. Dalam pembelajaran daring ini, orang tua berperan dalam membimbing sikap, keterampilan serta akademik anak. Orang tua berperan layaknya guru di sekolah, seperti menyediakan fasilitas belajar, memberi motivasi belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, dan membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar di rumah. Perhatian khusus orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dimasa pandemi ini. Kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi sejauh mana proses pembelajaran dapat berlangsung. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Monawati bahwa kedisiplinan memengaruhi proses belajar siswa, siswa yang memiliki disiplin tinggi selalu mendapat nilai yang baik, sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah akan mendapat nilai yang rendah.⁶ Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan dapat

⁵ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 3.

⁶ Monawati, Rosma Elly, dan Desi Wahyuni, "hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswi Prodi PGSD Vol 1 No 1* (2016): 28.

memengaruhi proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak terlepas dari adanya peran dari orang tua di rumah.

Yaman La Ndibo dan Wa Baru dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak terdiri dari tiga bentuk, diantaranya orang tua berperan sebagai: 1) Pendidik (edukator), 2) Pendorong (motivator), 3) Pengawas (supervisor).⁷ Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa dalam proses belajarnya. Motivasi dari orang tua sangat memengaruhi sikap dan hasil belajar siswa, terutama dalam hal ini kedisiplinan siswa. Siswa yang mendapat motivasi atau dorongan dari orang tuanya diyakini mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khusna, bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar siswa, selain itu motivasi orang tua juga menentukan kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah maupun di sekolah.⁸ Orang tua sebagai motivator anak berperan memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam pembelajaran daring ini orang tua mempunyai tugas dalam memotivasi anak ketika belajar hal ini untuk membangun semangat anak dalam kegiatan belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah. Motivasi yang diberikan dapat berupa kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring berlangsung, memberikan perhatian, pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak juga dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak.

Selain motivasi dari orang tua, peran orang tua sebagai pengawas juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam proses belajarnya, siswa membutuhkan pengawasan dari

⁷ Yaman La Ndibo dan Wa Baru, "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak," *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 1 No. 2 (2020): 83.

⁸ Mufidatul Khusna, "Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung," *Skripsi: IAIN Tulungagung*, 2019.

orang tua terlebih lagi dalam pembelajaran secara daring saat ini. Pengawasan orang tua ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak, seperti menentukan jam belajar anak, membantu anak menyelesaikan tugas sekolahnya, dan memantau perkembangan sikap dan tingkah laku anak selama belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan dari orang tua diyakini dapat menumbuhkan disiplin dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Sardiman A.M bahwa campur tangan orang tua sangat dibutuhkan dalam membagi waktu, serta pengawasan terhadap terlaksananya proses belajar di rumah. Anak belum dapat membagi waktu antara tugas sekolah dengan waktu bermainnya, oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua untuk membantu dalam perencanaan waktu belajar anak dan membentuk disiplin belajar di rumah.⁹ Dengan demikian anak-anak akan menjadi terbiasa dengan aturan-aturan yang sudah disepakati dan anak akan lebih disiplin dalam belajarnya. Proses pengawasan membutuhkan keterlibatan orang tua secara aktif. Orang tua juga idealnya mampu mendorong, menjembatani dan mengarahkan anak untuk belajar secara maksimal. Orang tua juga harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat melakukan perannya dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Namun bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tuanya, salah satunya karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya pengawasan orang tua ini dapat menyebabkan kedisiplinan anak menjadi kurang terkontrol, seperti dalam

⁹ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 132.

pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya ketika ada di rumah.¹⁰

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Aulia Mutia Safa kelas 6 Al Khawarizmi MIN 1 Ponorogo juga diketahui bahwa masih banyak orang tua di rumah yang tidak dapat mendampingi belajar anaknya atau membantu dalam tugas sekolah anaknya. Hal tersebut karena orang tua kurang bisa memahami pelajaran anaknya, karena saat ini pelajaran anak setingkat SD/MI sudah sangat sulit. Untuk orang tua yang tidak memiliki *background* pendidikan yang kuat bisa mengalami kesulitan dalam membantu anaknya dalam menyelesaikan tugasnya. Kurangnya pengawasan dari orang tua ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang kurang bisa dipahaminya, sehingga membuat anak menjadi malas mengerjakan tugasnya.¹¹

Faktor lainnya didapati melalui wawancara yang dilakukan dengan Pak Cahyo selaku wali murid dari siswa yang bernama Bima kelas 6 Hasan Al-Bana MIN 1 Ponorogo, bahwa dalam pembelajaran daring ini orang tua dituntut untuk paham mengenai teknologi karena pembelajaran dilakukan di rumah melalui media digital. Namun kenyataannya terdapat orang tua yang mengalami kesulitan karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan terhadap teknologi, hal ini yang membuat orang tua tidak dapat melaksanakan perannya dengan baik. Orang tua kurang bisa mengoptimalkan perannya dalam membimbing siswa dalam proses belajarnya. Orang tua juga kurang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring anak, sehingga anak menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi kurang disiplin dalam proses belajarnya.¹²

Moh. Shochib mengemukakan bahwa orang tua berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak

¹⁰ Observasi dan wawancara dengan Ibu Lina, pada bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo.

¹¹ Wawancara dengan Aulia Mutia Safa saat Real Teaching, pada bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo.

¹² Wawancara dengan Pak Cahyo, pada bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo.

memiliki disiplin diri.¹³ Dalam hal ini sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Disiplin perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan disiplin yang sudah ditanamkan sejak dini dapat membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, dan anak dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Disiplin yang sudah ditanamkan sejak dini membuat anak akan terbiasa disiplin dalam segala hal, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Realita yang ada di sekolah saat ini kedisiplinan siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Ponorogo. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat *Real Teaching* di MIN 1 Ponorogo, peneliti menemukan hal-hal menarik mengenai kedisiplinan siswa. Pembelajaran di MIN 1 Ponorogo pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring melalui *grup whatsapp* dan secara luring melalui *home visit*. Pembelajaran secara *home visit* dilakukan di rumah-rumah siswa serta di mushola terdekat. Pembelajaran *home visit* dilaksanakan dengan membagi satu kelas menjadi 2 kelompok, kelompok 1 masuk di minggu pertama, kelompok 2 di minggu ke 2 dan seterusnya secara bergantian. Dalam pembelajaran daring melalui *grup whatsapp* terdapat beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran, dan masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran padahal sebelumnya sudah diinformasikan pembelajaran dilaksanakan pada jam tersebut melalui *grup whatsapp*. Saat pembelajaran secara luring melalui *home visit* terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran, dan terlihat banyak siswa yang ramai sendiri saat sedang dijelaskan. Saat peneliti menunggu ujian takhasus di kelas 6 Al-khawarizmi banyak anak yang tidak setor hafalan dengan alasan belum menghafalkan di rumah. Dari 28 siswa di kelas Al-Khawarizmi hanya ada 8 anak yang setor hafalan baik hadits, surat pendek, *mahfudzot*, maupun *Al Matsurat Sughra* dengan baik dan

¹³ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 16.

lengkap, sedangkan yang lainnya hanya hafal 1 hadits saja atau satu surat saja, bahkan banyak yang tidak hafal sama sekali.. Dan pada saat peneliti mengawasi UTS di kelas 6 Hasan Al-Bana banyak siswa yang ramai dan bertanya dengan temannya mengenai jawaban UTS tersebut. Tingkat kedisiplinan siswa yang rendah juga dapat dilihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa, data kehadiran siswa menunjukkan bahwa sedikit siswa yang mencapai kehadiran 100% saat pandemi covid-19 ini. Perilaku kurang disiplin siswa dalam belajar ini tentunya tidak dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan baik.¹⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan data mengenai sikap siswa yang kurang bersungguh-sungguh saat pembelajaran di masa pandemi covid-19. Waktu siswa di rumah banyak dihabiskan dengan bermain handphone setiap hari. Selain itu juga dihabiskan untuk bermain game dari gadgetnya, sehingga siswa kurang semangat untuk belajarnya. Apalagi sekarang proses pembelajaran dilakukan secara daring dan hanya beberapa kali saja pembelajaran dilakukan secara luring melalui *home visit*. Oleh karena itu sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah, dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan.¹⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemui masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam proses belajarnya selama pembelajaran dari rumah, karena waktu belajar siswa di rumah banyak dihabiskan untuk bermain dan bersantai. Selain itu dalam pembelajaran dari rumah ini masih banyak orang tua yang kurang maksimal dalam melakukan perannya sebagai orang tua, seperti orang tua kurang memberi motivasi dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar siswa.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa

¹⁴ Observasi saat Real Teaching, bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Jais selaku wali kelas VI Al-Khawarizmi, bulan Oktober 2020 di MIN 1 Ponorogo.

pandemi Covid-19 yang dituangkan dalam judul “*Peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 PONOROGO)*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti perlu melakukan batasan dari ruang lingkup penelitian. Mengingat terdapat banyak sekali disiplin, dan tidak mungkin dalam waktu terbatas peneliti bisa meneliti secara keseluruhan. Jadi hanya difokuskan pada kedisiplinan siswa dalam belajarnya. Peran orang tua juga akan difokuskan pada peran orang tua sebagai motivator dalam kedisiplinan belajar siswa, dan peran orang tua sebagai pengawas dalam kedisiplinan belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

- A. untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo;
- B. untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo;
- C. untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang diungkapkan oleh Yaman La Ndibo dan Wa Baru dalam jurnalnya yang berjudul Peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua/ Wali,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua/wali akan perannya yang begitu penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta membentuk karakter disiplin dalam diri siswa

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa, dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik yang patuh, taat dan selalu disiplin dalam segala aktifitas yang dilakukan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini juga berguna sebagai sarana untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan oleh peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunannya, penelitian ini terbagi menjadi 6 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

BAB I, memuat pendahuluan, penulis memaparkan secara umum tentang penelitian. Dalam hal ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori meliputi pengertian peran orang tua, macam-macam peran orang tua, faktor yang memengaruhi peran orang tua, pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, faktor pembentuk kedisiplinan, cara meningkatkan disiplin.

BAB III, memuat metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, memuat deskripsi data, yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum berisi temuan tentang MIN 1 Ponorogo. Sedangkan data khusus berisi data temuan peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

BAB V, memuat analisis data, meliputi peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo.

BAB VI, merupakan titik akhir dari pembahasan yaitu penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti, penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari referensi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SDN Nologaten, Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018? Kedua, Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018? Ketiga, Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Nologaten, Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Peran kepala Sekolah SDN 1 Nologaten Ponorogo sebagai manajer adalah mengatur, bertanggung jawab, dan membagi tugas kepada bapak ibu guru sebagai penanggungjawab kegiatan. Kepala sekolah mengoordinasikan bapak ibu guru untuk melaksanakan tugasnya melalui kegiatan

senam pagi, pelatihan baris berbaris (PBB), dan pembiasaan berangkat pagi. Kedua, peran Kepala Sekolah sebagai konseptor. Konseptor, artinya memikirkan, mengarahkan, menyusun, dan membuat program. Ketiga, peran Kepala Sekolah sebagai pendidik. Kepala sekolah sebagai pendidik berperan dalam memberikan latihan dan kecerdasan kepada siswa. Tidak hanya memerintah dan lepas tanggungjawab, kepala sekolah ikut serta membariskan siswa dalam kegiatan senam pagi dan memberikan aba-aba serta materi saat pelatihan baris-berbaris (PBB).¹

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan yang peneliti teliti, yaitu sama-sama meneliti upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yang mana sebagai subjek adalah kepala sekolah, sedangkan yang peneliti akan teliti subjeknya adalah orang tua.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum dengan judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan? Kedua, Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan?.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan

¹ Puji Lestari, "Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SDN Nologaten, Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018," *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018, 68–69.

mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik. Kedua, Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain game.²

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan yang peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam hal motivasi belajar anak. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam penelitian tersebut langsung difokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan lebih ke peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak, walaupun didalamnya sama-sama difokuskan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Betty Kusumaningrum, dkk. Dalam jurnalnya “Pendampingan orangtua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar: evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada orang tua siswa yang dilakukan menggunakan *Google Form* dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap responden secara acak.

Dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa orang tua berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Sebagian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam

² Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan,” *Skripsi: IAIN Metro*, 2019, 27–29.

belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, sebagai solusinya yang mendampingi anak belajar adalah anggota keluarga lainnya. Tidak sedikit pula orang tua yang mempercayakan guru les untuk mendampingi anak belajar karena orang tua tidak memahami materi yang diberikan. Besar harapan orang tua agar guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat sehingga siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, dan siswa memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas peran pendampingan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian ini hanya membahas pendampingan orang tua secara umum, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan peran motivasi dan peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yaman La Ndibo, W Baru. Dalam jurnalnya “Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelusuri peran orang tua dalam membina kedisiplinan anak. Penelitian tersebut dilakukan dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Work*) yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan guna memperoleh data yang akurat. Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Dari penelitian tersebut didapati hasil yaitu bahwa peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak terdiri dari tiga bentuk. Adapun peranan yang dilakukan orang tua guna membina kedisiplinan anak yaitu diantaranya peranan orang tua sebagai pendidik, peranan

³ Betty Kusumaningrum dkk., “Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 04 No 2 (2020): 142.

orangtua sebagai motivator, peranan orang tua sebagai pengawas. Hasil penelitian mengungkap bahwa menerapkan peranan orang tua sebagai pendidik dilakukan dengan cara memberi bimbingan kepada anak agar selalu bersikap positif, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan peranan orang tua sebagai motivator dengan cara selalu memberikan semangat kepada anak, serta selalu memberikan pujian terhadap prestasi yang diraih anak, sehingga mereka menjadi semangat, terus disiplin, berprestasi, dan lain-lainnya. Peranan orang tua sebagai pengawas dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luar, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Adapun hasil dari usaha pembinaan kedisiplinan kepada anak yaitu seperti terbentuknya kedisiplinan belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain dan disiplin dalam bertindak.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak. Namun penelitian tersebut fokusnya peran orang tua secara keseluruhan baik sebagai pendidik, motivator, dan sebagai pengawas. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan peran orang tua difokuskan pada peran orang tua sebagai motivator dan sebagai pengawas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Satish Prakash Chand, dengan judul *The Role of Parents in Maintaining Discipline Amongst Form 4 Secondary School Student in Fiji*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga disiplin diantara siswa sekolah menengah di Fiji. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 60 siswa dan 10 sekolah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam menjaga kedisiplinan sekolah, dimana kurangnya dukungan

⁴ Ndibo dan Baru, "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak," 75.

menimbulkan sejumlah masalah seperti bullying, pembolosan, penyalahgunaan alkohol, berbohong, mencuri, pemberontakan, perkelahian dan masalah hubungan.⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut difokuskan pada peran orang tua secara umum dalam mendampingi anaknya, sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih difokuskan pada peran orang tua sebagai motivator dan sebagai pengawas. Selain itu perbedaannya terletak pada sumber data, siswa yang diteliti pada penelitian tersebut lebih menekankan pada siswa sekolah menengah pertama sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu fokus di sekolah dasar.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun *non*-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat memengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁷

⁵ Satish Prakash Chand, "The Role of Parents in Maintaining Discipline Amongst Form 4 Secondary School Student in Fiji," *The Internasional Journal's Research Journal of Social Science & Management* Vol: 02 Number: 06 (2012): 14–15.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 33.

Menurut Sri Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.⁸ Sedangkan menurut Abu ahmadi peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab pada keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan baik formal maupun non formal.⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Macam-macam Peran Orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Menurut Harjati peran orang tua dalam keluarga terdiri sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 153.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikolog Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹⁰

Selain keenam peran orang tua yang dijelaskan di atas, hal yang harus diperhatikan orang tua saat pembelajaran dilakukan secara daring ini yaitu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri anak. Karena kedisiplinan dapat memengaruhi proses belajar siswa, siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mendapat nilai yang baik. Hal senada juga disampaikan oleh Yaman La Ndibo dan Wa Baru dalam jurnalnya bahwa orang tua memiliki andil besar dalam proses belajar anaknya, terutama disini peran orang tua dalam membina kedisiplinan anak. Adapun peranan orang tua yang dilakukan guna membina kedisiplinan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Peran orang tua sebagai pendidik, dilakukan dengan selalu memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu bersikap positif.

¹⁰ Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak* (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), 45–48.

- 2) Peran orang tua sebagai motivator, dilakukan dengan cara selalu memberi semangat kepada anak, serta selalu memberikan pujian terhadap prestasi yang diraih anak sehingga anak menjadi semangat, terus disiplin, dan dapat berprestasi.
- 3) Peran orang tua sebagai pengawas, dilakukan dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luas, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.¹¹

Dengan demikian orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, serta mendampingi dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran. Menurut Gunarsa sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan akan agama yang dianutnya, serta sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anak. Orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya. Karena dengan disiplin dapat memengaruhi proses pembelajaran. Dari ketiga peran orang tua di atas peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai pengawas memiliki peran lebih besar dalam proses belajar anaknya, terutama dalam hal menumbuhkan disiplin dalam diri anak.

c. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa dalam menjalankan proses belajarnya. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

¹¹ Ndibo dan Baru, "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak," 83.

- 1) Motivasi Instrinsik, mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir). Siswa yang termotivasi secara instrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang, adapun diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.¹²

Motivasi instrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan siswa akan memengaruhi motivasi belajar siswa.

Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
- 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
- 4) Memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

¹² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

1) Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

2) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

3) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.¹³

Hal ini dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Peran Orang Tua sebagai Pengawas

Selain motivasi dari orang tua, pengawasan dari orang tua dalam proses belajarnya juga membantu siswa mencapai keberhasilan belajarnya. Pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

¹³ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 2017, 42.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajarkan dan dibiasakan agar segala yang dilakukan terutama dalam proses belajarnya dapat berhasil dengan baik. Seorang anak dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya diperlukan adanya pengawasan dari orang tua. Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Membantu mengatur jadwal pelajaran secara tepat
- 2) Memperhatikan anak pada saat ia belajar
- 3) Mengecek serta mengoreksi hasil belajar yang dilakukan anak.¹⁴

Baumrind mengembangkan 4 tipe pola asuh yang menggambarkan bagaimana orang tua dapat mengkombinasikan pengasuhan anak dan batas aturan dalam keluarga yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *neglectful*, dan *indulgent*.

- 1) Kurang mau menerima kemauan anak (*Authoritarian Parenting*)

Gaya pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Orang tua menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas dan kurang memberikan peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal, sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.¹⁵

Orang tua *Authoritarian* berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya mutlak. Ia mengutamakan kepatuhan dan menggunakan pemaksaan dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan. Kepatuhan anak merupakan nilai

¹⁴ Kusuma Rindi, *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7–8.

¹⁵ D Baumrind, "The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use.," *The Journal of Early Adolescence*, 11 (1), 1991, 56.

yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orangtua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak kurang mendapat penjelasan yang memadai atas segala aturan, dan kurang dihargai pendapatnya¹⁶

2) Hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*)

Orang tua *Autoritative* selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri, namun tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka, juga memberi kesempatan kepada anak untuk berdialog secara verbal. Orang tua *Autoritative* bersifat terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional.¹⁷

Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran diri. Di sisi lain orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kedirian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi.¹⁸

3) Sedikit waktu untuk anak (*Neglect Parenting*)

Pola asuh dimana orang tua sama sekali tidak melibatkan diri dalam kehidupan anak-anaknya. Pola ini membuat anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi di sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab mudah dihasut. Hal ini karena orang tua kurang memiliki waktu dengan sang anak dan lebih mementingkan hal lain dari pada anak.

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 48.

¹⁷ Baumrind, "The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use.," 56.

¹⁸ Lestari, *Psikologi Keluarga*, 49.

4) Memberikan kebebasan tinggi pada anak (*Indulgent Parenting*)

Pola asuh yang menekankan pada pemberian kebebasan pada anak atas apapun kemauan ataupun pilihan mereka. Anak-anak tidak belajar mengontrol diri mereka karena orang tua tidak memperhitungkan keseluruhan perkembangan anak-anak mereka.¹⁹

Orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tanggung rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja dan sulit untuk berprestasi di sekolahnya.²⁰

e. Faktor yang memengaruhi peran orang tua

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1) Faktor status sosial, ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan

2) Faktor bentuk keluarga

Keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap, demikian juga antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam pengambilan keputusan dan kepentingan akan rawan konflik peran.

¹⁹ Baumrind, "The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use.," 56-57.

²⁰ Rindi, *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*, 7-8.

3) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua

4) Faktor model peran

Orang tua baik ayah maupun ibu memiliki perannya masing-masing dalam keluarga. Hal ini berpengaruh pada tingkah laku dan tanggung jawab yang diberikan. Orang tua adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anaknya.²¹

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah disiplin memiliki beberapa makna yaitu: tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb), bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.²² Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk memiliki dan dikembangkan oleh anak. Dengannya, ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi. Sebaliknya, ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.²³

Menurut Ahmad Susanto disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.²⁴

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.

²³ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 12.

²⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 117.

Menurut Soejitno Irmim disiplin merupakan cerminan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma atau etika yang berlaku.²⁵ Seorang peserta didik dikatakan berdisiplin jika peserta didik masuk kelas pada waktunya, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah bukan di sekolah. Peserta didik patuh dan taat pada peraturan sekolah dikarenakan takut kena sanksi atau kesadaran dirinya sendiri.

Setelah membahas tentang disiplin selanjutnya pengertian belajar. Belajar merupakan proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Belajar membawa perubahan perilaku, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat overt behavior atau inert behavior. Karena perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotorik.²⁶

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor

b. Tujuan disiplin

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.²⁷

Menurut Moh. Shochib, tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik,

²⁵ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (Jakarta: Batavia Press, 2004), 7.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jogjakarta: Andi Offset, 2010), 184–85.

²⁷ Lestari, *Psikologi Keluarga*, 63.

yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Dalam hal ini terlihat pentingnya posisi dan kedudukan orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Tujuan mendisiplinkan anak yaitu untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab, disiplin dapat mematikan kreasi maupun inisiatif orang, sehingga orang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin yang terlalu ketat mungkin akan menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir.

Menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah
- 6) Mendorong siswa untuk melakukan yang baik dan benar
- 7) Siswa belajar untuk hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya.

8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁸

c. Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin menurut Tulus Tu'u adalah sebagai berikut:

1) Disiplin Otoriter

Dalam disiplin otoriter peraturan yang dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini, diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apalagi gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, yang bersangkutan akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil menaati peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

2) Disiplin permisif

Dalam disiplin ini, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman.

3) Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif, bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik.²⁹

²⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 35–36.

²⁹ *Ibid.*, 44-46.

Macam-macam disiplin ini bisa diterapkan di didalam keluarga dan lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Pada dasarnya, semua jenis kedisiplinan pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Setiap macam kedisiplinan pasti akan menciptakan kepribadian yang berbeda sesuai dengan macam kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga ataupun sekolah dimana anak itu hidup. Pembentukan disiplin harus melalui proses yang panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal ini penting dalam pembentukan kedisiplinan itu sendiri mulai kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

d. Indikator Kedisiplinan siswa

Menurut Tu'u Tulus indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas³⁰

e. Faktor Pembentuk Kedisiplinan

1) Teladan

Perbuatan dan lingkungan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan perkataan. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2) Lingkungan berdisiplin

Apabila siswa berada pada lingkungan yang berdisiplin, mereka akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

³⁰ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 91.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya disiplin harus dilakukan berulang kali dan membiasakannya dalam praktik disiplin dalam kehidupannya. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan.³¹

f. Cara Meningkatkan Disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan, yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan
- 2) memberikan pilihan secara bebas kepada anak
- 3) menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh
- 4) membuat sistem penghargaan (*reward*) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin
- 5) konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.³²

³¹ *Ibid*, 49–50.

³² Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005), 214.

Penanaman disiplin juga dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Disiplin otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Dalam disiplin otoriter peraturan dibuat sangat ketat dan perinci. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong anak untuk menaati dan mematuhi peraturan. Hukuman diberikan apabila anak tidak memenuhi standar yang diharapkan, dan tidak adanya pujian atau penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Teknik disiplin permisif

Dalam disiplin ini anak dibiarkan bertindak menurut keinginannya, kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Siswa yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini anak akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan belajar.

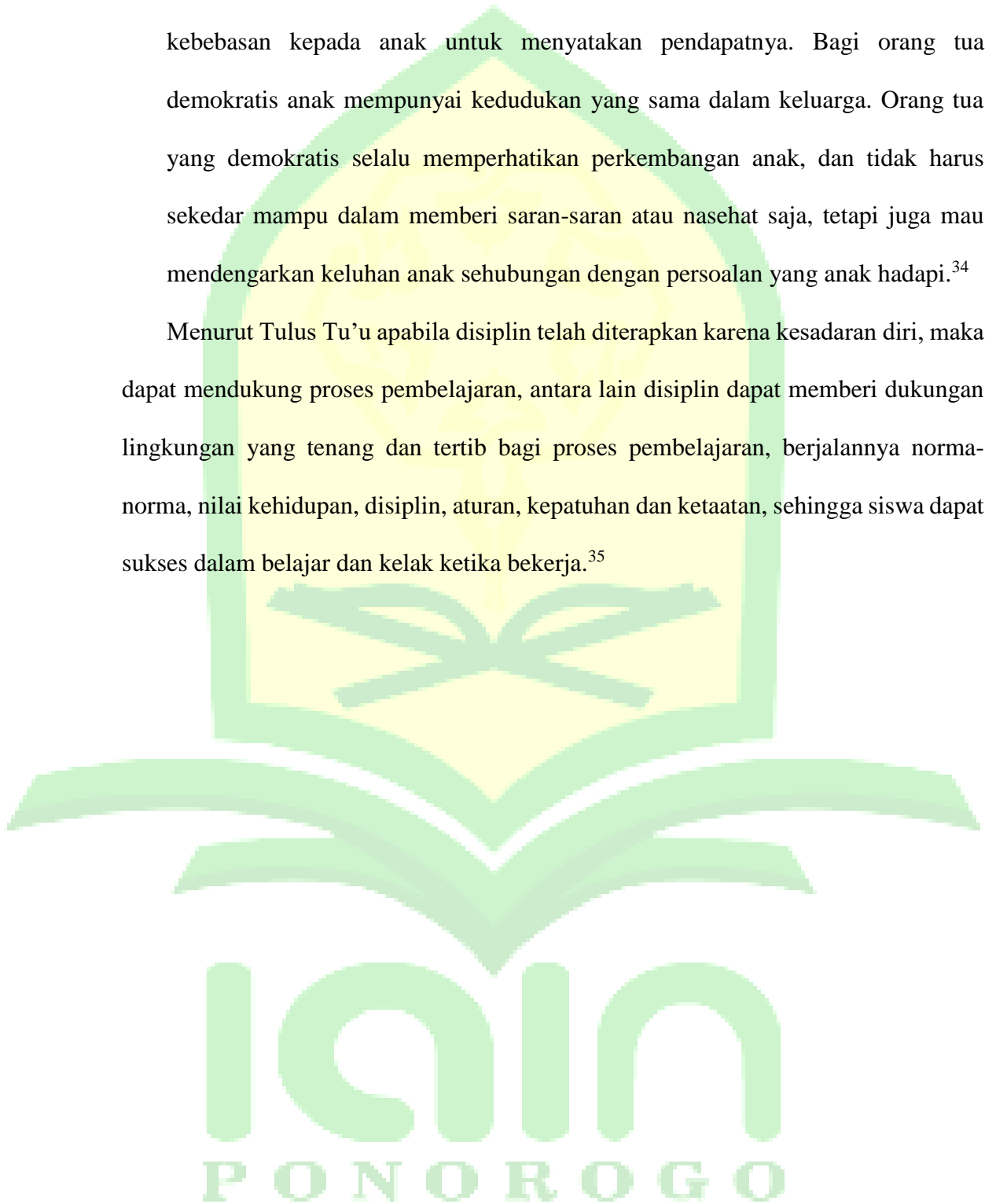
3) Teknik disiplin demokratis

Teknik demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumnya. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksudkan sebagai upaya untuk menyadarkan dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil

yang lebih baik karena siswa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, mereka akan tahu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.³³

Orang tua demokratis besar pengertiannya terhadap anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan pendapatnya. Bagi orang tua demokratis anak mempunyai kedudukan yang sama dalam keluarga. Orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak harus sekedar mampu dalam memberi saran-saran atau nasehat saja, tetapi juga mau mendengarkan keluhan anak sehubungan dengan persoalan yang anak hadapi.³⁴

Menurut Tulus Tu'u apabila disiplin telah diterapkan karena kesadaran diri, maka dapat mendukung proses pembelajaran, antara lain disiplin dapat memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, berjalannya norma-norma, nilai kehidupan, disiplin, aturan, kepatuhan dan ketaatan, sehingga siswa dapat sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.³⁵



³³ Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi*, 130–31.

³⁴ Ndibo dan Baru, "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak," 79.

³⁵ Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah. Dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.¹ Meskipun penelitian ini berbasis penelitian lapangan, penulis juga menggunakan sumber-sumber data kepustakaan dengan memanfaatkan buku-buku, hasil penelitian yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data secara induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.²

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, karena peneliti berasumsi bahwa studi kasus tepat untuk menggali permasalahan yang sedang berlangsung di masa pandemi covid-19 yaitu mengenai peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua sebagai motivator dan sebagai

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

pengawas (supervisor) dalam peningkatan disiplin belajar siswa yang diterapkan di rumah melalui pembelajaran daring.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci terlaksananya penelitian. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian, yaitu di MIN 1 Ponorogo terkait peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang terkait dan melakukan observasi untuk memperoleh data yang relevan. Instrumen pengumpulan data yang lain berupa alat tulis, alat perekam, dan dokumen yang dapat membantu menunjang keabsahan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo tepatnya di Desa Bogem Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. MIN 1 Ponorogo dikenal dengan salah satu madrasah yang menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan berakhlaqul karimah. MIN 1 Ponorogo tidak hanya bertujuan mengembangkan prestasi akademik siswa saja, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dalam diri siswa.

Alasan peneliti memilih MIN 1 Ponorogo karena selama pandemi covid-19 banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring seluruhnya,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

sedangkan di MIN 1 Ponorogo pembelajaran masih dilakukan secara daring melalui *grupwhatsapp* dan pembelajaran luring melalui home visit ke rumah-rumah siswa dan mushola terdekat. Meskipun dalam pelaksanaannya di bagi menjadi kloter-kloter tidak semua siswa masuk bersama. Jadi hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena bisa mengamati baik dari pembelajaran daring maupun pembelajaran secara luring.

D. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan informan. Selibhnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan tindakan diperoleh dari sumber data, yakni orang-orang yang diwawancarai, yaitu orang tua siswa, guru, dan siswa di MIN 1 Ponorogo.

1. Orang tua

Orang tua sebagai sumber data dalam penelitian ini karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Dikarenakan waktu anak lebih banyak di rumah saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Sehingga orang tua berperan penting dalam pendampingan proses belajar siswa.

2. Siswa

Peneliti memilih siswa sebagai sumber data karena siswa yang merasakan langsung sentuhan atau tindakan yang diberikan orang tua dalam pendampingan proses belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh atau dalam pembelajaran daring.

3. Guru

Peneliti memilih guru sebagai sumber data dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa ketika di sekolah atau selama proses pembelajaran. Guru juga ikut andil dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Meskipun pada masa pandemi ini waktu pertemuan guru dan siswa yang sangat minim, tetapi guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.⁴ Terdapat 3 macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, karena dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa siswa di kelas VI Al-Khawarizmi, wali murid, dan wali kelas VI Al-Khawarizmi untuk dijadikan informan.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 115–116.

2. Teknik observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih memahami konteks situasi sosial dan memperoleh pengalaman langsung serta peneliti dapat menemukan hal-hal baru diluar persepsi peneliti.⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) merupakan observasi yang dilakukan dengan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan tanpa terlibat dalam kegiatan orang yang diamati, dan hanya sebagai pengamat.⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Peneliti hanya mengamati kedisiplinan siswa tanpa harus terjun langsung dalam proses pembelajaran, walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi kepada beberapa siswa di kelas VI Al-Khawarizmi dan orang tua siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai penguat informasi dan data dari lapangan. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data berupa profil sekolah, visi misi, struktur guru dan karyawan, data siswa dan lain sebagainya. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian dan dokumentasi data hasil informasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 124.

⁹ *Ibid.*, 131

Pembiasaan-pembiasaan dan peraturan yang ada di MIN 1 Ponorogo secara tidak langsung mengajarkan anak untuk menanamkan karakter yang kuat dalam diri mereka. Seperti karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lainnya. Oleh karena itu meskipun pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini dilakukan secara daring atau online, anak-anak dituntut untuk tetap melakukan peraturan-peraturan yang sudah menjadi pembiasaan saat di sekolah. Misalnya menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lainnya dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini hanya difokuskan ke dalam karakter disiplin belajar siswa. Sedangkan peran orang tua dalam membina kedisiplinan siswa juga banyak antara lain, peran orang tua sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai pengawas, sebagai panutan, dll. Dalam penelitian ini peran orang tua hanya difokuskan dalam peran orang tua sebagai motivator dan pengawas.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan *display* data, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi.

Proses ini adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dipahami maknanya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yaitu peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-

bukti yang kuat. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰

Pada penarikan kesimpulan ini merupakan tinjauan ulang hasil penemuan data yang telah disusun pada tahap penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh tersebut, sehingga dapat menjadi jawaban dari apa yang menjadi masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kredibilitas data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian peneliti memadukan hasil penelitian dari beberapa sumber data untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang kredibel.¹² Dengan triangulasi sumber ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan wali murid, wali kelas, serta siswa di MIN 1 Ponorogo yang menjadi informan. Dengan begitu dari beberapa sumber

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 247–252.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 185–186.

¹² *Ibid.*, 191.

tersebut didapati hasil ataupun kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Ada empat tahap penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data setelah surat izin pelaksanaan penelitian disetujui. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subjek terkait fokus penelitian. Peneliti bekerja semaksimal mungkin untuk mendapatkan data-data mengenai kedisiplinan siswa.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti segera melakukan analisis data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, memilih yang penting dan membuat simpulan.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.

Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi Masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang tokoh ulama di Dukuh Bogem Desa Sampung ini, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta fokus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama. Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya menegerikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu

memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Sejak berdiri sampai sekarang, MIN Bogem Sampung Ponorogo mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Namun pergantian tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena mempunyai visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan membawa MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi yang terbaik didunia pendidikan. Namun keberhasilan itu juga karena dukungan dari semua pihak (warga madrasah) yang saling membantu dan berbuat yang terbaik. Adapun mulai didirikan sampai sekarang kepemimpinan madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Bapak KH. Imam Subardini (Tahun 1967-1987)
 - b. Ibu Lili Zulaiha (Tahun 1988-1991)
 - c. Bapak Suroto (Tahun 1992-1995)
 - d. Bapak KH. Moh Basri (Tahun 1996-2009)
 - e. Widodo, M.Pd. (Tahun 2009-2020)
 - f. Drs. Sarip (Tahun 2021-Sekarang)¹
2. Letak Geografis MIN 1 Ponorogo

MIN 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Bogem, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Secara geografis MIN 1

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/2-3/2021

Ponorogo terletak di Jalan KH Abdurrahman 06 Desa Bogem, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. MIN 1 Ponorogo sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki visi yakni ***“Berahklaqul Karimah, Berprestasi dibidang Iptek dengan berbasis Imtaq serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”***

b. Misi Madrasah

Misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. MIN 1 Ponorogo memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran
- 3) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, berbudaya, trampil dan mandiri serta cinta lingkungan sekitar
- 4) Melaksanakan pengamalan ajaran islam berlandaskan iman dan taqwa terhadap Allah SWT, mencintai lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Meningkatkan penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 6) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan
- 7) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/2-3/2021

- 8) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan lembaga Madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan “apa” yang akan dicapai/ dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan itu akan tercapai. Tujuan MIN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, nyaman, religius, dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa belajar mandiri dan kreatif sekaligus berprestasi
- 2) Mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa melalui multi kecerdasan
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan
- 4) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik dan wali murid
- 5) Menjalin kemitraan yang erat dengan stake holder madrasah.
- 6) Menjadikan Lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan.
- 7) Mengembangkan model pembelajaran tentang lingkungan hidup yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.³

4. Keadaan Siswa MIN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah siswa di MIN 1 Ponorogo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk tahun ajaran 2020/2021 siswa di MIN 1 Ponorogo berjumlah 433 siswa, yang terdiri dari 223 siswa laki-laki dan 210 siswa perempuan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁴

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D//2-3/2021

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D//2-3/2021

Tabel 4.1

Data keadaan siswa MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

KELAS		JUMLAH		LK	PR	Jml
KELAS 1	AR-RAZI	22	67	10	12	22
	AL-KINDI	22		10	12	22
	AL-GHAZALI	23		11	12	23
KELAS 2	AL-BIRUNI	23	68	14	9	23
	UWAYS AL-QORNI	22		14	8	22
	AL-FARABI	23		15	8	23
KELAS 3	HUSAIN	23	94	10	13	23
	IBNU SINA	24		12	13	25
	IBNU TAYMIYAH	23		13	10	23
	IBNU KHALDUN	24		12	12	24
KELAS 4	ZAID BIN TSABIT	27	54	14	13	27
	AL-IDRIS	27		13	14	27
KELAS 5	IBNU SAHL	23	68	10	13	23
	SALAHUDIN AL-AYYUBI	23		12	11	23
	IBNU RUSYDY	22		10	12	22
KELAS 6	AL-KHAWARIZMI	28	82	14	13	27
	SALMAN AL-FARIZI	27		14	13	27
	HASAN AL-BANA	27		15	12	27
JUMLAH		433	433	223	210	433

5. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Ponorogo

Guru di MIN 1 Ponorogo berjumlah 25 orang. Adapun yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 21 orang, dan Guru Tidak Tetap sejumlah 4 orang. Sedangkan Pegawai di MIN 1 Ponorogo berjumlah 6 orang. Dengan 1 orang berstatus PNS dan 5 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).⁵

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai MIN 1 Ponorogo

No	Status Kepegawaian	Kepala	Guru	Pegawai	Jumlah
1	PNS	1	25	4	30
2	GTT		1	5	6
Jumlah		1	26	9	36

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D//2-3/2021

6. Sarana dan Prasarana MIN 1 Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Keadaan sarana dan prasana di MIN 1 Ponorogo secara keseluruhan masih baik. MIN 1 Ponorogo terdiri dari 17 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 ruang lab komputer dengan keadaan rusak, 1 tempat parkir, 1 kamar mandi/ WC siswa, dan 1 kamar mandi/ WC guru, lapangan upacara, 2 jasa angkutan antar jemput siswa yang dikelola oleh pihak ketiga, 3 kantin, 1 dapur dan 1 lapangan olahraga dengan keadaan baik.⁶

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan dorongan yang diberikan untuk menumbuhkan kemauan anak dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri, seperti orang tua. Orang tua menjadi salah satu faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar anak dan anak menjadi disiplin dalam belajarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Jais selaku Wali Kelas Al Khawarizmi sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak. Namun dukungan dari orang tua di rumah juga penting, karena waktu anak banyak dihabiskan di rumah. Mayoritas wali murid mendukung atau pro aktif dalam bentuk penyediaan fasilitas. Selain itu

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D//2-3/2021

dukungan dari orang tua dalam bentuk pengawalan saat mengikuti atau mengerjakan tugas meskipun presentasinya masih rendah.”⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran daring ini dukungan dari guru saja tidak cukup, perlu adanya dukungan atau motivasi dari orang tua. Dari pihak sekolah atau guru dan orang tua harus bekerjasama demi tercapainya pembelajaran daring secara maksimal. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua akan membuat siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran selama daring.

Motivasi yang dapat diberikan orang tua salah satunya dalam bentuk perhatian. Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siri Mariyam orang tua dari Ika Ramadhani berikut ini.

“akhir-akhir ini sering nonton TV, main HP terus mbak, ya gimana belajarnya dari rumah enggak tatap muka langsung tetap ada bedanya. Tapi saya di rumah selalu mengingatkan kalau gak diingatkan nanti belajarnya ditunda-tunda terus.”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umi orang tua dari Ibnu berikut ini.

“selama daring niki nggeh kudu diperhatikan ekstra mbak, kersane tetep rajin belajar, diingatkan ken ngerjakne tugas ngoten niku.”⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Nurasiyah orang tua dari Aulia Mutia berikut ini.

“Nggeh kurang disiplin ngoten larene sekeco lak langsung teng sekolahan ngoten. Kirang disiplin kadang rodok nglendor waktune umpami ngumpulke tugas ngoten sampe jam 9 malam nggeh biasane mboten langsung dikerjakne, heleh sek yahene e sek yahene e waktune jam 9 malam lo buk telase ngoten mbak (sambil menirukan gaya bicara anaknya). Nggeh tapi kedah diingatkan mbak, mengke nek mboten sering diingatkan namine lare mengke mboten ndang dikerjakne.”¹⁰

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 011/W/9-3/2021

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 010/W/5-3/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/5-3/2021

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Ika Ramadhani berikut ini.

“Masalah waktu mbak, kalau waktunya belajar ya belajar, waktunya ini ya ini gitu mbak. Lebih ke perhatian waktu. Iya Ibu selalu mengingatkan mbak kalau di rumah. ayo ndang dikerjakne tugase (sambil menirukan bicara Ibunya) gitu.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam memotivasi siswa salah satunya dengan bentuk perhatian. Perhatian ini diwujudkan dalam mengontrol atau mengingatkan waktu belajar anak. Selama pembelajaran daring terlihat kedisiplinan siswa sedikit berkurang, waktu siswa selama pembelajaran daring lebih banyak dihabiskan untuk menonton TV, bermain. Sehingga siswa sedikit malas dalam mengerjakan tugas, terkadang sering ditunda-tunda dalam mengerjakannya. Jadi di rumah orang tua memberikan perhatian ekstra dengan selalu mengingatkan waktu belajar anak, agar anak selalu disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga waktu pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat tercapai hasil yang maksimal.

Terdapat juga orang tua yang memberikan perhatian dengan memasukkan anaknya ke les privat. Hal tersebut bentuk perhatian dari orang tua untuk mendukung proses belajarnya agar anak mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Nurasyiah berikut ini.

“Saget mendampingi alhamdulillah, teng dalem mawon. Nggeh nek kulo saget kulo sajari, nek mboten saget kulo ken tanglet teng les mriko, sak niki susah mbak soale lare-lare niku.”¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Aulia Mutia berikut ini.

“belajarnya pagi, kalau sore ikut les mbak. Jadi kalau ibuk gak bisa, tak tanyakan di tempat les.”¹³

Dari penjelasan wawancara dengan Ibu Nurasyiah dan Aulia Mutia di atas dapat dilihat bahwa orang tua juga mendukung siswa dengan memberi perhatian dengan memasukkan anaknya ke tempat les, yang bertujuan untuk mendukung hasil belajar

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/5-3/2021

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/5-3/2021

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/5-3/2021

anak. Karena dirasa selama pembelajaran daring ini pemahaman anak sedikit berkurang dari pembelajaran yang dilakukan tatap muka langsung. Orang tua juga merasa pembelajaran anak kelas 6 sekarang sudah susah, jadi orang tua memutuskan untuk memasukkan anaknya ke tempat les, agar anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain itu ada orang tua yang meminta keluarga lainnya (kakak keponakannya) untuk membantu mengerjakan tugas anak, meskipun tidak les tetapi masih ada yang membantu dalam mengerjakan tugas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi berikut ini.

“Nek mboten saget kulo ken mbantu mbak ponakane niku. Pun MAN dados saget mbak. Kulo kadang ngurus adeke teseh alit.”¹⁴

Hal senada juga disampaikan Ibu Enny Setiorini orang tua dari Kusuma Narda berikut ini.

“Alhamdulillah anak-anak sudah bisa, terutama kakaknya, kalau belajar saya cuma tau ini anak ada tugas ada apa, kan ada kakaknya. Kalau ada kesulitan ada kakaknya yang ngajarin. Ya alhamdulillah, orang tuanya gak bisa apa-apa (sambil ketawa). Kakaknya MAN, kakak yang satunya di STKIP.”¹⁵

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Ibnu berikut ini.

“Belajar sendiri, kalau gak bisa suruh tanya kakak keponakan. Ibuk nunggu adek masih kecil soalnya mbak.”¹⁶

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua tidak pernah berhenti memberi dukungan atau semangat agar anak bisa disiplin dalam belajarnya. Meskipun ada orang tua yang tidak bisa membantu tugas anaknya secara langsung, karena sibuk dengan urusan yang lainnya atau karena kurang bisa memahami pelajaran anaknya, tetapi orang tua berupaya agar anaknya tetap bisa belajar dengan maksimal. Orang tua yang kurang mengerti dengan pelajaran atau tugas anaknya, berupaya membantu anaknya dengan meminta anggota keluarga lainnya untuk membantu anaknya dalam

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 010/W/5-3/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/5-3/2021

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-3/2021

menyelesaikan tugas anak. Dengan begitu anak tetap bisa belajar dengan baik dan tidak menjadikan alasan kesulitan belajar untuk menjadi malas atau tidak disiplin dalam belajarnya.

Selain motivasi dalam bentuk perhatian, motivasi orang tua juga dapat berupa penghargaan. Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Hal ini dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai kemampuannya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Enny Setiorini berikut ini.

“Sementara kan dereng gadah niku buk, dereng gadah wifi susah badhe belajar, dereng gadah HP sementara kan step by step lah (sambil ketawa). Belajarnya step by step nggeh ke wifi mbayar beli voucher, paketan, tapi sekarang alhamdulillah sudah punya wifi. Supaya anaknya kalau belajar rajin, biar tidak telat lagi kalau absen setiap pagi dan gak telat mengumpulkan tugasnya. Soalnya kasihan anaknya pengen belajar tapi kita gak dukung.”¹⁷

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti Mariyam berikut ini.

“Seperti kemarin minta HP baru untuk daring ini, hpnya baru yang ada RAM nya banyak, itu saya belikan yang RAM nya 3 karena untuk memudahkan belajar itu saja tujuannya, bukan kok untuk main-main atau pamer mengikuti trend bukan, itu niat saya untuk mengikuti pelajaran. Ya ini saya belikan murni karena untuk belajar mbak bukan untuk pamer atau gengsi. Buat ngirim tugas, ngirim gambar. Selain itu Ika sering diikuti lomba-lomba, jadi perlu komunikasi dengan gurunya.”¹⁸

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa selain perhatian-perhatian yang diberikan oleh orang tua untuk mendukung anak dalam proses belajarnya. Orang tua juga memberikan motivasi berupa penghargaan, penghargaan ini diberikan untuk memberikan penguatan dalam diri anak. Hal ini dimaksudkan sebagai pendorong agar anak dapat belajar sesuai kemampuannya. Orang tua mendukung anak, karena dirasa anak memiliki prestasi yang baik dalam akademiknya maupun siswa memiliki keinginan atau semangat dalam belajarnya. Jadi orang tua berupaya untuk

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/5-3/2021

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

mendukungnya agar kemampuan yang dimiliki anak tidak sia-sia, dan anak dapat mencapai prestasi yang diinginkannya.

Peran orang tua di rumah juga dilakukan dengan memantau perkembangan akademik, sikap, maupun memantau keefektifan jam belajar anak secara daring melalui koordinasi dengan wali kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi berikut ini.

“Nggeh wonten mbak. Nggeh kadang tanya ke wali kelasnya, anaknya mengumpulkan tugas gak ngoten niku. Terus nek wonten kendala nggeh ken sajar wali kelasnya.”¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurasyiah berikut ini.

“Nggeh wonten kan enten grup sekolah enten, pribadi nggeh wonten, umpami wonten keluhan siswa ngoten niku saget wa kaleh wali kelasnya.”²⁰

Dari wawancara di atas terlihat bahwa orang tua selalu berkoordinasi dengan wali kelas atau guru mapel lainnya mengenai perkembangan baik akademik, kepribadian maupun memantau keefektifan pembelajaran daring. Selain itu apabila terdapat kesulitan atau kendala baik dari siswa maupun orang tua dalam pembelajaran secara daring ini selalu didiskusikan dengan wali kelasnya, dan dicari solusinya bersama. Jadi antara pihak madrasah dan orang tua wali murid terdapat komunikasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Hal tersebut wujud dari dukungan dari orang tua dan guru dalam pembelajaran daring.

2. Peran Orang Tua sebagai Pengawas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Pengawasan orang tua merupakan hal penting dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk melihat dan mengawasi perilaku anak serta mengarahkan anak agar dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya. Pengawasan orang

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 010/W/5-3/2021

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/5-3/2021

tua dapat berbentuk mengontrol atau mengatur waktu belajar anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurasiyah berikut ini.

“Nggeh dibiasakan supados belajar masio teng dalem kedah belajar. Nek enjing wancine absen ken absen, nek wonten tugas nggeh ken ngerjakne, wancine les ken les, ba’da maghrib TPA, nek wancine main nggeh kersane main. Nggeh selalu diingatkan mbak, lare lo mbak, nek mboten diingatkan namung dolan mawon..”²¹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono orang tua dari Rajni berikut ini.

“Kalau untuk Rara sendiri saya kurang bisa mengawasi, masalahnya kan sudah besar belajar sendiri. Paling kita cuman waktunya ngaji, waktunya belajar seperti itu, lebih ke mengontrol waktu gitu mbak.”²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umi, berikut ini.

“pagi biasane wonten tugas mbak, kulo ken ndang ngerjakne langsung. Tapi kadang nggeh ngoten niku anak-anak mbak dolanan mawon. Tapi nggeh dikerjakne, mesti dikerjakne, meski dolanan riyen. Nggeh diingatkan mbak.”²³

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa orang tua ikut andil dalam mengawasi anak dalam proses belajarnya. Orang tua di rumah juga berupaya mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dengan membiasakan anak untuk bisa mengontrol waktu belajarnya sendiri. Meskipun begitu orang tua tetap memberi batasan untuk mengendalikan tindakan anak dengan membiasakan anak mengatur waktu belajarnya dengan baik. Orang tua membiasakan anak mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu tidak menunda-nunda, melakukan tanggung jawab lainnya seperti ikut les, ikut TPA di sore hari. Jika anak lupa mengerjakan tugas atau malas belajar, orang tua akan selalu mengingatkan anak akan tanggung jawabnya dalam belajar di rumah. Pengawasan dilakukan dengan tidak mengekang dan memberi kebebasan yang bertanggung jawab pada anak sehingga akan membuat terbentuknya disiplin belajar anak.

²¹ *Ibid*

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/5-3/2021

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 010/W/5-3/2021

Selain itu orang tua juga melakukan pengawasan dengan menjalin komunikasi dengan anak, orang tua berupaya membuat anak terbuka dengan orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui kendala apa yang dialami anak selama pembelajaran, adakah masalah yang sedang dihadapi oleh anak, kenapa anak tidak disiplin dalam belajarnya. Dengan begitu orang tua bisa membantu mencari solusi sehingga proses pembelajaran anak tidak terganggu. Selain itu orang tua juga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak di luar rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mariyam berikut ini.

“Ya kalau ada kesulitan ya bertanya, biasa kan anak kalau ada orang tua di rumah ya bertanya. Tapi kalau gak ada kesulitan ya dikerjakan sendiri. Tapi kadang malah saya tanya kalau ada masalah apa gitu biar orang tua juga tau, jadi bisa diselesaikan bareng-bareng, biar anaknya gak kepikiran gitu lo mbak.”²⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Enny Setiorini berikut ini.

“Iya selalu mbak, kalau ada apa-apa ya bilang ke saya, kuotanya habis atau ada masalah lainnya.”²⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ika Ramadhani berikut ini.

“Iya mbak kadang-kadang cerita, kalau ada masalah ya selalu bilang ibuk”²⁶

Dari wawancara di atas terlihat orang tua selalu berinisiatif melakukan komunikasi dengan anak untuk membantu anak mengatasi kesulitan yang dialaminya, dan orang tua juga berusaha untuk mencari solusi bersama dengan anak dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi atau masalah yang dihadapi. Dengan pengawasan seperti ini dapat membuat anak lebih terbuka dengan orang tua, anak menjadi lebih sering cerita baik masalah pribadi maupun permasalahan dalam pembelajaran sekolahnya.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/5-3/2021

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/5-3/2021

3. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Orang tua memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin pada anak. Disiplin diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan disiplin diharapkan anak dapat mencapai proses belajarnya secara maksimal. Dalam pembelajaran daring ini tidak dipungkiri kedisiplinan siswa sedikit menurun, banyak kendala yang dihadapi membuat semangat siswa berkurang. Hal ini dapat dilihat dari observasi saat pembelajaran daring berikut ini.

“semakin hari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring semakin menurun. Terdapat beberapa siswa yang tidak absen di pagi hari saat ada kelas. Selain itu juga banyak siswa yang terlambat mengisi presensi, biasanya presensi dilakukan jam 7 tapi terdapat siswa yang baru mengisi presensi di siang maupun sore hari.”²⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Jais dalam wawancara bersama peneliti berikut ini.

“Dimasa awal pembelajaran daring anak cukup antusias, tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai mengalami kejenuhan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari tugas-tugas yang harus dikirim atau dikumpulkan, dan presensi yang presentasinya semakin hari semakin menurun.”²⁸

Dari observasi maupun wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring ini sedikit menurun. Hal tersebut terlihat dari presensi yang dilakukan melalui google form dari hari ke hari mengalami penurunan, dan juga terlihat dari tugas-tugas yang dikirim atau dikumpulkan, terkadang banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas maupun terlambat presensi. Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala yaitu salah satunya karena terkendala masalah HP, kuota, dan kendala lainnya.

Dalam membentuk dan meningkatkan disiplin siswa perlu adanya upaya penanaman disiplin dari orang tua secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan

²⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/5-3/2021

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/5-3/2021

orang tua yaitu dengan menerapkan peraturan di rumah yang dibuat dari hasil diskusi dengan anak. Peraturan tersebut tidak memaksa anak, hanya untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mariyam berikut ini.

“Ya akhir-akhir ini nggeh dibiasakan, kalau tugas belum selesai gak boleh nonton TV atau bermain. Awalnya diikuti terus mbak, tapi kadang ya lupa ditinggal main dulu, nonton TV dulu. Masih sering ditunda-tunda ngerjakan tugasnya.”²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Nurasyiah berikut ini.

“Nggeh dibiasakan supados belajar masio teng dalem kedah belajar. Nek enjing wancine absen ken absen, nek wonten tugas nggeh ken ngerjakne, wancine les ken les, ba’da maghrib TPA, nek wancine main nggeh kersane main. Nggeh selalu diingatkan mbak, lare lo mbak, nek mboten diingatkan namung dolan mawon.”³⁰

Dari wawancara di atas terlihat bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak selama pembelajaran daring ini adalah salah satunya dengan membuat peraturan di rumah. Peraturan tersebut dibuat dengan berdiskusi dengan anak, jadi peraturan tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak, tidak mengekang anak. Hanya dibuat untuk membiasakan anak lebih disiplin dalam proses belajarnya. Peraturan tersebut seperti membiasakan anak untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu, sebelum ia bermain, atau melakukan tugas lainnya. Karena apabila anak sudah bisa disiplin dengan belajarnya, anak akan mudah disiplin dalam segala hal.

Orang tua juga tidak mengekang keinginan anak, mereka mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong anak menjadi individu yang dapat berkembang. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan, sehingga membuat anak tahu mana perbuatan yang baik

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/5-3/2021

dan perbuatan yang buruk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mariyam berikut ini.

“Alhamdulillah ikut. Ika itu sering ditunjuk untuk mengikuti lomba, dan anaknya juga senang. Saya sebagai orang tua ya mendukung selama itu baik. Yang penting masih bisa mengatur waktunya untuk belajar.”³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurasiyah berikut ini.

“Remen nek wonten lomba-lomba ngoten niku diikutne remen larene. Kulo nggeh remen, soale enten kegiatan la teng griyo ngoten niku larene mbotn wonten kegiatan nggeh nyapo lo buk, bosen lo buk, ning omah bosen lo buk ngoten (sambil menirukan gaya bicara anaknya).”³²

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa meskipun orang tua membuat peraturan di rumah tetapi orang tua masih memberi kesempatan kepada anaknya untuk melakukan keinginannya, yang terpenting hal tersebut positif atau baik untuk anak. Hal ini dilakukan selain untuk mengembangkan bakat atau minat anak, juga karena dengan anak mempunyai aktivitas lain selain proses pembelajaran, anak akan lebih aktif atau tidak malas dalam kesehariannya. Selain itu juga untuk melatih anak agar mampu membagi waktunya antara belajar dan waktunya untuk mengembangkan bakat tersebut. Dengan begitu dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak, dengan otomatis akan memunculkan disiplin dalam diri anak, baik disiplin dalam mengikuti pembelajaran wajib dan mengikuti kegiatan lainnya.

Selain itu orang tua juga selalu memperhatikan perkembangan anak baik di rumah maupun dengan berkoordinasi dengan wali kelas anak untuk mengetahui perkembangan anak selama pembelajaran daring. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurasiyah berikut ini.

“Nggeh wonten kan enten grup sekolah enten, pribadi nggeh wonten, umpami wonten keluhan siswa ngoten niku saget wa kaleh wali kelasnya.”³³

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/5-3/2021

³³ *Ibid*

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Jais Wali Kelas VI Al Khawarizmi berikut ini.

“ada koordinasi yang diwujudkan dalam bentuk pelaporan dan sharing tentang kendala-kendala yang dialami maupun masukan-masukan yang diberikan ke pihak madrasah, termasuk juga pelaporan kondisi kesehatan anak-anak”³⁴

Dari wawancara yang dilakukan dengan wali murid dan wali kelas VI Al-Khawarizmi tersebut dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran daring ini, guru dan orang tua wali murid selalu berkoordinasi atau melakukan komunikasi untuk mengetahui perkembangan anak. Orang tua berkoordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan akademik anak, selain itu juga sharing tentang kendala atau masalah yang dialami anak. Selain itu apabila orang tua memiliki masukan untuk pihak madrasah, termasuk pelaporan mengenai kondisi kesehatan anak-anak.

Upaya lain yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu orang tua berupaya mendengarkan semua keluhan anak sehubungan dengan persoalan yang anak hadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Enny Setiorini berikut ini.

“Iya selalu mbak, kalau ada apa-apa ya bilang ke saya, kuotanya habis atau ada masalah lainnya.”³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Mariyam berikut ini.

“Ya kalau ada kesulitan ya bertanya, biasa kan anak kalau ada orang tua di rumah ya bertanya. Tapi kalau gak ada kesulitan ya dikerjakan sendiri. Tapi kadang malah saya tanya kalau ada masalah apa gitu biar orang tua juga tau, jadi bisa diselesaikan bareng-bareng, biar anaknya gak kepikiran gitu lo mbak.”³⁶

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam mendampingi proses belajar anak di rumah orang tua selalu berusaha mengomunikasikan semuanya dengan anak, orang tua selalu mendengarkan keluhan kesah anak, seperti kendala dalam mengerjakan tugas, masalah kuota ataupun kendala-kendala lain yang dihadapi anak selama pembelajaran daring ini. Hal ini dilakukan agar anak lebih terbuka kepada orang tua,

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/5-3/2021

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/5-3/2021

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/5-3/2021

sehingga orang tua dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi anak, apa yang menghambat proses pembelajaran anak, apa yang membuat kedisiplinan siswa menurun, dengan begitu orang tua bisa membantu menyelesaikan permasalahan anak, dan membuat anak semangat dalam proses belajarnya. Orang tua juga berupaya membantu menyelesaikan permasalahannya dengan mencari solusi bersama anak, sehingga proses belajar anak tidak terganggu.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menerapkan peraturan di rumah yang tidak memaksa anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk pengendalian diri, memperhatikan perkembangan anak dengan berkoordinasi dengan wali kelasnya, serta menjalin komunikasi dengan anak dengan mendengarkan keluhan-keluhan anak sehubungan dengan persoalan yang dihadapi oleh anak.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mengupayakan anak agar memiliki disiplin diri dalam dirinya. Orang tua perlu menanamkan disiplin diri sedini mungkin guna untuk perkembangan anak, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Dalam mengupayakan disiplin diri tidak terlepas dari adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua yang menjadi penggerak dan pendorong siswa dalam proses belajarnya. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi anak untuk menumbuhkan keinginan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemampuan ini baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Seberapa besar motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, jadi pemberian motivasi dari orang tua setiap hari dapat membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang diinginkannya, terutama dalam hal ini dapat meningkatkan kemauan belajar anak. Apalagi selama pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring, diperlukan perhatian dan dukungan yang penuh dari orang tua dalam proses belajar anak.

Dalam penelitian yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo, orang tua memberikan motivasi kepada anaknya salah satunya diwujudkan dalam bentuk perhatian. Perhatian yang diberikan orang tua berupa ikut serta dalam mengontrol waktu belajar anak, orang tua selalu mengingatkan anak apabila sudah masuk waktunya belajar, terlebih lagi pembelajaran saat ini dilakukan secara daring maka orang tua memberikan perhatian yang ekstra kepada anak.

Orang tua selalu mengingatkan anak untuk selalu mengikuti kelas secara daring yang dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 pagi, mengingatkan untuk selalu mengerjakan tugasnya dan tidak menunda-nunda. Dengan begitu diharapkan selama pembelajaran di rumah siswa melakukan kegiatan yang positif sehingga dalam diri siswa tumbuh disiplin diri untuk melakukan semua tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Selama pembelajaran daring ini terlihat kedisiplinan siswa sedikit menurun, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kelas secara daring lama kelamaan sedikit berkurang, dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, terkadang siswa masih menunda-nunda tidak langsung dikerjakan, hal tersebut karena proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah melalui media digital. Banyak orang tua yang mengeluh saat anaknya malas untuk belajar, waktunya di rumah hanya dihabiskan dengan bermain, nonton TV, maupun main games dari handphonenya. Namun orang tua selalu berupaya mengingatkan anak untuk melakukan kewajibannya dalam belajar, meskipun situasi pandemi Covid-19 ini yang tidak memungkinkan untuk sekolah secara tatap muka.

Motivasi yang diberikan orang tua tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Diana Sari bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya berupa perhatian, perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Dan perhatian yang diberikan salah satunya diwujudkan dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.¹

Selain perhatian dalam bentuk mengontrol waktu belajar anak, orang tua juga memberikan perhatian dengan memantau perkembangan akademik anak maupun memantau perkembangan kepribadian anak. Dalam memantau perkembangan akademik anak dibuktikan dengan orang tua yang selalu memeriksa tugas anak, atau membantu mengerjakan tugasnya. Jika anak terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, orang tua senantiasa membantu

¹ Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," 42.

anak menyelesaikannya. Selain itu juga terdapat orang tua yang memasukkan anaknya ke tempat les privat, hal tersebut sebagai wujud dukungan orang tua agar anak dapat mencapai hasil belajarnya dengan maksimal. Selain itu untuk membantu anak dalam memahami materi yang kurang di mengerti dan apabila ada tugas yang tidak bisa dapat dibantu oleh guru lesnya. Karena tidak dipungkiri selama pembelajaran daring ini pembelajaran yang diberikan tidak maksimal dan pemahaman siswa terhadap materi juga sedikit berkurang, oleh sebab itu orang tua berupaya untuk mendukung dan memberi motivasi anak dengan memasukkan ke tempat les tersebut. Dan apabila tidak les terdapat orang tua yang meminta keluarga lainnya seperti kakaknya atau keponakannya untuk membantu mengerjakan tugas anak, jadi meskipun tidak les tetapi masih ada yang membantu dalam mengerjakan tugas. Sehingga membuat anak selalu disiplin dalam belajarnya.

Sedangkan peran orang tua dalam memantau perkembangan kepribadian anak diwujudkan dengan berkoordinasi dengan wali kelasnya, karena saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan wali kelas anak. Orang tua berkoordinasi mengenai apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring, apakah siswa selalu mengumpulkan tugasnya, dan berkoordinasi terkait kendala-kendala yang dialami anak selama pembelajaran daring ini.

Selain perhatian orang tua juga memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan. Pemberian penghargaan yang diberikan oleh orang tua digunakan sebagai penguatan dari dalam diri anak. Hal ini dibuktikan dengan dukungan berupa membelikan handphone sebagai penghargaan karena selalu disiplin dalam proses belajarnya. Selain itu juga memasang wifi guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Diana Sari yaitu penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian penghargaan diberikan orang tua

dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya dan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat penting mengingat pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring. Motivasi orang tua sangat diperlukan anak sebagai pendorong maupun penggerak anak dalam proses belajarnya.

B. Peran Orang Tua sebagai Pengawas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Pengawasan orang tua merupakan hal penting dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk melihat dan mengawasi perilaku anak dalam proses belajarnya. Pengawasan orang tua di rumah terhadap aktivitas belajar anak merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua, terlebih lagi pembelajaran saat ini dilakukan secara daring, yang mana memerlukan pengawasan orang tua secara penuh karena waktu anak banyak dihabiskan di rumah.

Dalam pelaksanaan sekolah secara daring ini, orang tua perlu menyediakan waktu luang yang ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah daring ini, karena tidak semua siswa dapat mengakses dan menyerap materi pelajaran yang diberikan melalui media grup whatsapp secara maksimal. Perlu adanya peran pengawasan dari orang tua kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan pembelajaran selesai. Hal tersebut agar anak dapat menyerap isi dan materi yang diberikan melalui daring secara maksimal. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap waktu orang tua dalam bekerja ataupun dalam melakukan kegiatan rumah tangga lainnya.

² *Ibid*, 42.

Pengawasan yang dilakukan orang tua selama pembelajaran daring ini antara lain berupa membantu mengontrol dan mengatur waktu belajar anak. Orang tua di rumah senantiasa mengajarkan anak untuk bersikap mandiri, namun tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak-anak. Hal ini dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengontrol dan mengatur waktu belajarnya, seperti saatnya absen untuk mengikuti kelas daring lewat grup whatsapp di pagi hari, waktunya mengerjakan tugas, waktunya les, maupun saatnya TPA di sore hari. Orang tua di rumah berupaya untuk mengingatkan anak, mesti berada di rumah, bukan berarti waktunya dihabiskan untuk bersantai-santai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan ini diberikan dengan memberikan pemahaman kepada anak bahwa meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi mereka masih memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya dengan melalui grup whatsapp. Pengawasan ini senada dengan konsep *Authoritative Parenting Style* yang diungkapkan oleh Baumrind karena dalam pengawasan ini adanya peran orang tua yang mengajarkan anak untuk bersikap mandiri, namun tetap memberikan batasan dengan membiasakan anak dengan peraturan-peraturan yang sederhana berupa aturan mengenai waktu belajarnya. Hal ini dilakukan untuk melatih anak agar disiplin dalam belajarnya. Serta orang tua juga mengarahkan anak untuk menerapkan perilaku secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan.³

Selain itu orang tua juga melakukan pengawasan berupa selalu menjalin komunikasi dengan anak untuk membuat anak lebih terbuka kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh anak dalam proses belajarnya. Jika ada permasalahan orang tua juga berupaya mencari solusi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Hal ini sesuai dengan konsep pola pengasuhan yang diungkapkan oleh Baumrind mengenai *Authoritative Parenting Style* yaitu orang tua bersifat

³ Baumrind, "The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use.," 56.

terbuka, fleksibel, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang. Di sisi lain orang tua juga bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak. Hal ini terlihat dari orang tua yang berinisiatif menjalin komunikasi dengan anak dan berusaha untuk membantu anak dalam mencari solusi atau pemecahan masalah.⁴

Dengan melakukan pengawasan berupa membantu mengontrol waktu belajar anak dapat menumbuhkan disiplin belajar dalam dirinya. Karena dengan mengontrol atau mengatur waktu belajar anak membuat anak memiliki prioritas dalam diri anak, di mana anak dapat mengerti kegiatan yang wajib dilakukan atau didahulukan dan kegiatan mana yang tidak perlu dilakukan. Selain itu juga dapat mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Selain itu pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dengan menjalin komunikasi dengan anak tidak kalah pentingnya, sebab dengan komunikasi yang baik dapat menumbuhkan sikap terbuka anak kepada orang tuanya, dimana hal itu akan mempermudah orang tua dalam melakukan pengawasan anak dalam proses belajarnya. Orang tua yang bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak juga akan membantu anak dalam mencapai proses belajar yang maksimal.

C. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Ponorogo

Orang tua memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak. Disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik, karena dengan disiplin anak dapat memiliki kontrol internal dalam berperilaku yang senantiasa sesuai nilai-nilai moral. Anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak dapat memilih sikap yang harus dilakukan. Untuk menumbuhkan disiplin diri perlu adanya upaya dari orang tua, karena orang tua memiliki andil besar dalam perkembangan anaknya.

⁴ *Ibid.*, 56.

selain itu juga perlu dilakukan secara terus menerus, tidak bisa dilakukan secara instan. Orang tua membutuhkan ketelatenan dalam menerapkan disiplin sejak kecil.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu salah satunya berupa menerapkan peraturan di rumah yang dibuat dari hasil diskusi dengan anak. Peraturan tersebut dibuat tanpa adanya paksaan untuk anak, disesuaikan dengan kemampuan anak, yang bertujuan untuk membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri anak. Peraturan tersebut seperti membiasakan anak untuk tidak bermain sebelum menyelesaikan tugas-tuganya, dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sekolah. Peraturan dibuat untuk memberi pemahaman kepada anak akan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas sekolahnya, dan untuk memunculkan kesadaran disiplin diri dalam dirinya sendiri.

Namun dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19 orang tua tidak mengekang sepenuhnya keinginan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya. Anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan atau menyatakan pendapat maupun keinginannya. Orang tua selalu mendukung selagi perbuatan tersebut baik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesibukan lain di rumah, sehingga mengurangi rasa malas dalam diri siswa. Dengan kesibukan yang dimiliki oleh anak dapat membuat anak antusias untuk bisa membagi waktunya, sehingga dapat menumbuhkan disiplin dalam diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan lainnya. Hal ini senada dengan konsep teknik pembentukan disiplin demokratis yang mana peraturan di buat untuk memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini tidak mengekang anak namun memberi anak kesempatan untuk mengambil keputusan, sehingga anak akan tahu mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Anak tidak hanya diberikan penjelasan tentang peraturan tetapi juga diberikan

kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka tentang peraturan. Dengan begitu dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam diri siswa akan disiplin yang kuat.⁵

Upaya lain yang dilakukan orang tua yaitu dengan memperhatikan perkembangan anak dengan berkoordinasi dengan wali kelasnya. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, namun orang tua tetap memperhatikan bagaimana keaktifan anak dalam pembelajaran daring dengan berkoordinasi dengan wali kelas atau guru pengampu lainnya. Selain itu apabila dalam proses belajarnya menemui kesulitan, orang tua dapat berkonsultasi atau menanyakan kepada gurunya dan mencari solusi bersama. Dengan adanya kerjasama dari pihak madrasah dan orang tua dapat membentuk kedisiplinan siswa. Orang tua di rumah memantau perkembangan anak di rumah, dan wali kelasnya memantau anak dalam proses belajarnya secara daring. Orang tua harus menjaga hubungan yang baik dengan wali kelas anaknya, demi tercapainya pembelajaran daring yang maksimal.

Selain itu orang tua juga selalu berupaya mengkomunikasikan atau mendengarkan keluhan anak sehubungan dengan kesulitan yang dihadapi anak. Apabila anak memiliki kendala dalam proses belajarnya, orang tua selalu mendengarkan keluhan anak dan membantu mencari solusi dan menyelesaikannya. Hal ini membuat anak merasa diperhatikan, sehingga anak bersemangat dalam proses belajarnya, dan tidak ada lagi alasan bagi anak untuk tidak disiplin dalam proses belajarnya.

Dengan demikian terlihat upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan memperhatikan perkembangan anak dengan berkoordinasi dengan wali kelas anak dan mendengarkan keluhan-keluhan yang dialami oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan konsep teknik pola asuh demokratis yang mana orang tua selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak yang berkaitan dengan permasalahan yang

⁵ Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 46.

dialami oleh anak. Teknik demokratis ini memungkinkan semua keputusan adalah keputusan orang tua dan anak. Karena bagi orang tua demokratis, anak memiliki kedudukan yang sama dalam keluarga.⁶



⁶ Ndibo dan Baru, "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak," 79.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dalam bentuk pemberian perhatian dengan ikut serta mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan akademik, serta memantau perkembangan kepribadian anak. Selain itu orang tua juga memberikan motivasi berupa penghargaan kepada anak dengan tujuan penguatan diri anak dengan memasang wifi untuk pembelajaran daring dan membelikan handphone dengan RAM yang memadai.
2. Peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo yaitu diwujudkan dengan menerapkan pola asuh hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*) dengan mengajarkan anak untuk mandiri, namun tetap memberi batasan dan mengendalikan tindakan anak. Serta orang tua yang bersifat terbuka dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
3. Upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo yaitu dengan cara orang tua menerapkan teknik disiplin demokratis yang mana orang tua mengajarkan disiplin dengan membuat peraturan di rumah dari hasil diskusi dengan anak, namun peraturan tidak mengekang dan orang tua

tetap memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya. Orang tua juga selalu memperhatikan perkembangan anak dan bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Orang tua

Saran yang peneliti berikan untuk orang tua yaitu orang tua hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan siswa yang sudah ditanamkan dan konsisten dalam memberikan motivasi dan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran anak secara daring. Orang tua hendaknya selalu mendampingi proses belajar anak agar dapat mencapai proses belajar yang maksimal.

2. Siswa

Saran peneliti untuk siswa yaitu siswa diharapkan dapat mengikuti semua bimbingan atau arahan yang diberikan orang tua saat pembelajaran di rumah. Diharapkan siswa lebih disiplin dalam proses belajarnya karena saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, yang mana orang tua sudah berperan besar dalam mendampingi proses belajarnya.

3. Guru

Saran peneliti untuk guru atau wali kelas yaitu guru diharapkan selalu menjalin koordinasi dengan orang tua wali murid untuk melihat perkembangan siswa selama pembelajaran daring. Dan guru diharapkan memberikan pelajaran yang menarik agar siswa bisa lebih semangat dan disiplin dalam proses pembelajaran daring.

4. Lembaga

Saran untuk MIN 1 Ponorogo dalam mencapai tujuan pembelajaran, diharapkan pihak madrasah selalu membuat kebijakan yang memperhitungkan kondisi siswa, terlebih lagi ini masa pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk meminimalkan tatap muka secara langsung demi kesehatan bersama. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua wali murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Baumrind, D. "The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use." *The Journal of Early Adolescence*, 11 (1), 1991.
- Chand, Satish Prakash. "The Role of Parents in Maintaining Discipline Amongst Form 4 Secondary School Student in Fiji." *The Internasional Journal's Research Journal of Social Science & Management* Vol: 02 Number: 06 (2012).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harjati. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka, 2013.
- Irmin, Soejitno, dan Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press, 2004.
- Khusna, Mufidatul. "Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung." *Skripsi: IAIN Tulungagung*, 2019.
- Kusumaningrum, Betty, Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati, dan Trisniawati. "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 04 No 2 (2020).
- Lestari, Puji. "Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SDN Nologaten, Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018." *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ndibo, Yaman La, dan Wa Baru. "Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak." *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 1 No. 2 (2020).
- Ningrum, Lilia Kusuma. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan." *Skripsi: IAIN Metro*, 2019.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- RI, Departemen Agama. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Rindi, Kusuma. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIE Surabaya, 2001.
- Rusyandi, T. *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran*. Cianjur: CV Kandaga Cipta Karya, 1997.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sari, Diana. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

